

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas X TKJ pada kompetensi dasar menerapkan teori kelistrikan dan menggunakan alat ukur yang menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* memiliki rata - rata nilai 16.72 dengan nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 25 dan nilai terendah 9. Setelah melihat kecenderungan datanya, kategori hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Probing prompting* ada 10 siswa pada kategori tinggi, 6 pada kategori cukup, dan 13 pada kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing prompting* adalah baik.
2. Hasil belajar siswa kelas X TKJ pada kompetensi dasar menerapkan teori kelistrikan dan menggunakan alat ukur yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Memiliki rata - rata nilai 16.00 dengan nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 22 dan nilai terendah 10. Kecenderungan data pada kelas kelas yang diajarkan dengan model konvensional adalah adanya 9 siswa pada kategori tinggi, 5 siswa pada kategori cukup dan 15 siswa pada kategori kurang. Melihat nilai rata – rata dan adanya rendahnya siswa pada kategori tinggi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di sekolah masih kurang baik.

3. Hasil belajar siswa kelas X TKJ pada kompetensi dasar menerapkan teori kelistrikan dan menggunakan alat ukur yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat uji hipotesis atau uji t, yaitu $t_{hitung} = 9,745 > t_{tabel} = 1,672$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal - hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dalam melaksanakan proses belajar sebaiknya menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, untuk menciptakan suasana yang berbeda di dalam kelas untuk memampukan siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan suasana yang menyenangkan bagi mereka.

2. Bagi guru

Dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* tentu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya didalam kelas. Hal yang perlu disadari adalah bahwa siswa memiliki kemampuan awal masing – masing yang akan di kembangkan lewat tanggung jawab yang diberikan guru kepada mereka. Dengan begitu, siswa perlu diberikan tanggung jawab dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar baik itu didalam kelas secara keseluruhan maupun dalam kelompok – kelompok belajar yang lebih kecil. Jadi, guru tidak lagi menjadi sumber informasi satu –

satu nya karena siswa dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar bahkan teman sebayanya untuk mendapatkan informasi.

3. Bagi siswa

Dalam mengikuti pembelajaran dengan model *probing prompting* ini, siswa perlu melihat bahwa keaktifan menjawab sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena dari keaktifan tersebut guru dapat mengetahui sampai dimanakah pembelajaran yang telah dimiliki siswa pada pembelajaran yang telah, sedang, ataupun belum dipelajari. Selain itu, siswa sebagai peserta didik perlu melatih diri untuk aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.